

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Terdapat sebanyak 69 kalimat atau data yang menyimpang dari total tujuh episode yang diambil oleh penulis sebagai objek penelitian ini. Masing-masing episode berdurasi kurang lebih 20 menit, jumlah penyimpanganpun berbeda dalam setiap episodenya, paling sedikit adalah episode 4 yang hanya memiliki dua buah penyimpangan *danseigo*, dan episode yang paling banyak memiliki penyimpangan dalam tuturan tokoh wanitanya adalah episode 2, di mana terdapat sebanyak 18 kalimat yang mengandung *danseigo* dalam ucapan tokoh wanitanya. Penyimpangan penggunaan *danseigo* ini paling banyak dilakukan oleh sang tokoh utama, yaitu Misaki Ayuzawa, terdapat 60 kalimat yang dituturkan olehnya yang mengandung penggunaan *danseigo*. Sedangkan untuk enam tokoh wanita lainnya, masing-masing memiliki kurang dari 5 kalimat yang mengandung unsur *danseigo*.

Dalam ucapan-ucapan yang mengandung penyimpangan penggunaan *danseigo* ini dapat diklasifikasikan dalam dua kategori besar, yaitu *ninshoodaimeishi* dan *shuujoshi*. Dari total 69 data yang terkumpul, terdapat sebanyak 42 kalimat yang mengandung *ninshoodaimeishi* kategori *danseigo* atau sebesar 61%. Sedangkan untuk penyimpangan penggunaan *shuujoshi* terdapat sebanyak 27 kalimat atau sebesar 39% dari ketujuh episode yang dijadikan objek penelitian oleh penulis.

Terdapat pula hal-hal yang melatarbelakangi tokoh-tokoh wanita ini sehingga mereka mengucapkan kata-kata atau ujaran-ujaran yang termasuk dalam kategori *danseigo* baik pada *ninshoodaimeishi* ataupun pada *shuujoshinya* adalah karena mereka menggunakan kata tersebut sebagai bahasa pertemanan atau bahasa pergaulan yang digunakan sehari-hari dengan teman sebaya dan juga karena fungsi dari *ninshoodaimeishi* serta *shuujoshi* yang digunakan dalam ujaran itu sendiri.

4.2.Saran

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala-kendala tersebut adalah susahnya menemukan teori tentang penyimpangan bahasa yang cocok dengan tema dari penelitian ini serta ketidaksamaan *timing* antara video dengan subtitle, menjadikan penulis harus menyamakannya terlebih dahulu atau dapat juga diatasi dengan menonton video sekaligus membaca subtitle dengan waktu yang bersamaan.

Pada era digital seperti ini, pembelajaran bahasa asing tidak hanya didapat melalui kelas-kelas di tempat kursus ataupun lembaga pendidikan, namun dapat juga diperoleh melalui media elektronik dan tidak hanya terbatas pada serial animasi, tetapi dapat juga diperoleh melalui film, drama, bahkan *vlog* atau *video* pada *platform youtube*. Oleh karena itu, akan menjadi lebih baik jika penelitian-penelitian selanjutnya menggunakan atau memilih media-media lainnya untuk dijadikan objek penelitian.

